

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Sri Hartati¹

¹MIN 1 Kota Bengkulu

Email: hartatis477@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan membaca permulaan. Desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan analisis faktorial 2×2 *nonequivalent pretest posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MIN 1 Kota Bengkulu. Terdiri atas siswa kelas I A (38 siswa), kelas I B (38 siswa), I C (37 siswa), I D (37 siswa), dan I E (39 siswa). Jumlah keseluruhan populasi adalah 180 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diacak melalui undian. Data dianalisis melalui teknik analisis varian (anava) faktorial dua jalan pada uji tukey dengan menggunakan bantuan windows program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan membaca permulaan dengan nilai sig <0.05 . Direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif karena lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan tematik integratif.

Kata Kunci: *Tematik integratif, kemampuan membaca, membaca permulaan*

Abstract

This study aims to test whether there is an effect of integrative thematic learning on pre-reading abilities. The research design used a quasi-experimental method with 2×2 factorial analysis nonequivalent pretest posttest control group design. The population in this study were all students of class I MIN 1 Bengkulu City. Consisting of students class I A (38 students), class I B (38 students), I C (37 students), I D (37 students), and I E (39 students). The total population is 180 students. Sampling in this study was determined by simple random sampling, namely the determination of the experimental class and the control class by being randomized through a lottery. Data were analyzed by means of two-way factorial analysis of variance (ANOVA) on the Tukey test using the SPSS version 16.0 windows program. The results showed that there was an effect of integrative thematic learning on the ability to start reading with a sig value <0.05 . It is recommended for teachers to implement integrative thematic learning because it is more effective than those who do not use integrative thematic learning.

Key Words: *Integrative thematic, reading skills, beginning reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan pada jenjang selanjutnya yang berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik dan juga sikap serta kemampuan dasar. Kemampuan dasar tersebut diperlukan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial, baik dari sisi ilmu pengetahuan,

teknologi, sosial maupun budaya ditingkat lokal ataupun global. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD/MI) terutama kelas rendah (I dan II) adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Pembelajaran membaca diberikan dengan sederhana mulai kelas I sekolah dasar. Pembelajaran ini dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya (Tarigan, 2000). Membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini (Nurbiana, 2012). Sejalan dengan pendapat ini Montessori & Hainstock (Nurbiana, 2012) mengemukakan bahwa pada usia 5-7 tahun anak sudah harus diajarkan membaca. Bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di pra sekolah dan sekolah dasar kelas rendah anak sudah bisa membaca huruf-huruf atau dikenal dengan nama membaca permulaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1999: 25) salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak sekolah dasar kelas rendah adalah kemampuan membaca. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari apa yang telah dibacanya. Sedangkan Menurut Lerner (Mulyono 2003: 200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar anak dapat membaca untuk belajar.

Pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sering ditemukan berbagai permasalahan, diantaranya masalah siswa, guru, materi kegiatan belajar mengajar dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan masalah itu, Soedjadi (2002: 1) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran. Pada umumnya guru langsung menulis di papan tulis wacana yang akan diajarkan dan siswa diminta membaca, tidak didahului dengan berbagai cara pembelajaran. Padahal guru harus melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan agar kelas selalu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Pernyataan tersebut didukung oleh kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar membaca dan berhitung siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya, sebagian anak belum lancar membaca, terutama kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf, kemudian kesulitan dalam menggunakan huruf sambung dan penggunaan huruf kapital, sulit mengenali suku kata. Bahkan ada anak yang masih sulit mengenali huruf, sulit membedakan huruf (sering tertukar).

Membaca memiliki peranan sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan. Siswa kelas rendah memiliki ciri utama yaitu: 1) pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (*holistic*); 2) perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, emosional dan sosial; dan 3) perkembangan itu akan terpadu dengan kehidupan, pengalaman, dan lingkungannya. Mempertimbangkan kondisi tersebut, pemerintah melalui badan standar nasional pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah (I dan II)

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan membaca permulaan.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Desain penelitian ini dilakukan dengan analisis faktorial 2×2 *nonequivalent pretest posttest control group design*, sebab menurut Senjati (2011) termasuk desain faktorial jika desain penelitian eksperimen melibatkan lebih dari satu variabel bebas; melibatkan kelompok perlakuan. Sedangkan Sugiyono (2012) menegaskan bahwa “termasuk *nonequivalent pretest posttest control group designs* jika suatu penelitian dilakukan pada kelompok sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama, salah satu kelompok sampel diberi perlakuan dan yang satu tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada MIN 1 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan tiga (3) bulan, yaitu bulan September-November 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MIN 1 Kota Bengkulu. Terdiri atas siswa kelas I A (38 siswa), kelas I B (38 siswa), I C (37 siswa), I D (37 siswa), dan I E (39 siswa). Jumlah keseluruhan populasi adalah 180 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diacak melalui undian. Undian tahap pertama terpilih kelas I C dan I D. Selanjutnya diundi kembali dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan yang terpilih untuk kelas eksperimen adalah kelas I D, sedangkan kelas yang terpilih untuk kelas kontrol adalah kelas I C. Kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel harus kelas yang normal dan homogen, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Data uji normalitas dan homogenitas diambil dari data *pre test* hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas I C dan I D merupakan sampel yang berdistribusi normal dan homogen.

Kegiatan eksperimen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perlakuan pada dua kelompok subjek (siswa), seperti yang telah diutarakan sebelumnya, bahwa ada kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan tematik integratif, dan ada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tidak dengan tematik integratif.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematika dan jenis data. Data atau informasi yang sudah dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, selanjutnya akan dianalisis melalui teknik analisis varian (anava) faktorial dua jalan pada uji tukey dengan menggunakan bantuan windows program SPSS versi 16.0. Namun, sebelumnya, agar uji hipotesis dapat dilakukan, maka perlu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL

Hasil perhitungan data nilai hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa meliputi: rata-rata (*mean*), median, skor maksimal, skor minimal, rentang, dan jumlah siswa (n) dalam bentuk distribusi frekuensi terdistribusi seperti terlihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil perhitungan skor kemampuan membaca permulaan

Data statistik pembelajaran	Rata-rata	Median	Standar deviasi	Varians	Skor min	Skor max	Rentang	N
Tematik integratif (A1)	21.15	20.50	3.524	12.450	15	27	12	20
Non Tematik integratif (A2)	17.95	17.00	3.486	12.155	13	27	14	20
Sikap positif (B1)	22.35	22.50	3.085	9.503	16	27	11	20

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan data kemampuan membaca melalui anava dua jalan pada Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} pada taraf 0.05, dengan nilai F_{hitung} 24.349. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kemampuan membaca permulaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik integratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran non tematik integratif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dideskripsikan di muka dan di lanjutkan dengan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Ada beberapa temuan yang perlu di bahas lebih lanjut, sehingga temuan-temuan tersebut dapat di jadikan rujukan dalam rangka meningkatkan penerapan pembelajaran tematik integratif dan kegiatan membaca permulaan di SD/MI. Temuan penelitian tersebut anatara lain: Pertama, pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa pembelajaran tematik integratif lebih unggul dibandingkan pembelajaran non tematik integratif. Hal ini terlihat dari kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik integratif, hasil belajarnya kemampuan membaca permulaan lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran non tematik integratif.

Setelah dilakukan uji hipotesis, ternyata pembelajaran tematik integratif memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan non tematik integratif. Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran tematik integratif akan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi antusias dan aktif dalam belajar, serta informasi dean materi yang didapat akan lebih meresap kadalam ingatan siswa.

Sebaliknya, pembelajaran non tematik integratif menjadi lebih pasif dan hanya mendengar saja guru menyampaikan materi serta contoh-contoh yang ada dibuku dan atau guru menuliskan dipapan tulis. Ketika guru hanya fokus pada contoh yang ada dibuku dan atau dipapan tulis, antusiasme atau ketertarikan siswa dalam menerima materi kurang dan monoton. Sehingga ingatan siswa terhadap apa yang disampaikan guru cenderung tidak bertahan lama. Hal ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan membaca permulaan. Direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif karena lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan tematik integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2013). *Panduan Penyusunan Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. (2002). *Metode dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Moleong, L.J. (1999). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rekasarasin.
- Mulyono. A. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, H. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Seniati, Liche, Aries Y, dan Bernadette N. S. (2011). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Soetarno. (1999). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2011). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, D. (2000). *Pengembangan keterampilan berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Zainuddin. (1992). *Materi pokok bahasa dan sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.